

BAB III

BAHAN DAN ALAT

3.1. Bahan Penelitian

Bahan tanaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun sambiloto (*Andrographis paniculata* [Burm.f.] Ness) yang diperoleh dari CV. Merapi Farma Herbal, Sleman, Yogyakarta, etanol 96%, aquades, minyak zaitun, pereksi Dragendorff, pereaksi Mayer, pereaksi *Liebermann-Burchard*, serbuk magnesium, ammonia, kloroform, gelatin 1%, vanillin, asam klorida, amil alkohol, natrium hidroksida 1 N, besi (III) klorida 1%, natrium asetat, etil asetat, asam sulfat pekat, dimetilsulfoksida (DMSO), kloramfenikol, kertas saring, aluminium foil, kapas berlemak, perban, label, benang kasur, sarung tangan, masker, pembanding yaitu turunan imidazol (Ketokonazol), dan Sabouraud Dekstrosa Agar (SDA) (Merck).

Mikroorganisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Malessezia* sp. yang didapatkan dari Laboratorium Diagnostik Klinik, PT Biofarma (Persero) dan *Candida albicans* yang didapatkan dari Sekolah Farmasi, ITB, Bandung.

3.2. Alat

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah maserator, *rotary vacuum evaporator* (ika[®], tipe RV-10), autoklaf (delixi), inkubator (memmert), spektrofotometer UV- Sinar tampak (shimadzu, tipe 1240), *vortex* (Thermoscientific), timbangan analitik (mettler tolledo, tipe AL204), erlenmeyer,

cawan petri, *waterbath*, cawan penguap, spatel, batang pengaduk, lemari pendingin, plat tetes, penangas, jarum ose, alat pelubang media agar atau perforator, bunsen, pipet mikro (*Eppendorf*), jangka sorong, termometer, gelas ukur, dan beaker gelas.

